

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
BONJOL KABUPATEN PASAMAN**

TESIS



Oleh:

AYU TRISNAWATI
NIM. 10607

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRACT

Ayu Trisnawati. 2011. *The Contribution of Headmaster Leadership and Emotional Quotient toward The Performance of Elementary School Teachers in Bonjol Subdistrict Pasaman Regency.* Thesis. Graduate Program of Padang State University.

It is observed that the performance of elementary school teachers in Pasaman regency seems to be poor. It is assumed that it has relation with the Headmaster Leadership and emotional Quotient. The aim of this research is to reveal the contribution of headmaster leadership and emotional quotient toward the teachers' performance. The hypotheses are firstly, the headmaster leadership has contribution towards the teachers' performance. Secondly, the emotional quotient has contribution towards the teachers' performance. And thirdly, the headmaster leadership and the emotional quotient collectively have contribution toward the teachers' performance.

The population of this research is one hundred and fifty one government teachers of Elementary School in Bonjol sub district in Pasaman Regency. There are sixty two samples of this research that are selected by using stratified proportional random sampling. The considerations are by looking at their educational qualification and working duration. The data collection is done by using Likert Scale, which has been proved its validity and reliability. To test the hypotheses, the researcher uses correlation and regression analysis.

The result of analysis shows that the hypotheses proposed can be proved and it is also significant. The headmaster leadership contributes 10,7% to the teachers' performance, the emotional quotient contributes 13,1% to the teachers' performance, and the headmaster leadership and the emotional quotient collectively contribute 20,1% to the teachers' performance. The level of headmaster leadership is 88,20% or the category is good. The level of emotional quotient is 81,18% or the category is good. The level of teachers' performance is 78,16% or the category enough. Both the headmaster leadership and the emotional quotient are predictor variables toward the teachers' performance in Bonjol subdistrict in Pasaman Regency. Based on this result, it can be concluded that the headmaster leadership and the emotional quotient can be seen as two important factors that effect the teachers' performance.

ABSTRAK

Ayu Trisnawati. 2011. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Pelaksanaan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, terkesan kinerja guru termasuk kategori sedang. Fenomena ini diduga berhubungan erat dengan faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, 2) Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru, dan 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru.

Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang berstatus PNS berjumlah 151 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 62 orang yang ditetapkan dengan teknik *stratified proportional random sampling*, dengan mempertimbangkan jenjang pendidikan, golongan dan masa kerja. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji dan signifikan. Variabel kepemimpinan Kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap kinerja guru. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 13,1% terhadap kinerja guru. Secara bersama-sama kedua variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 20,1% terhadap kinerja guru. Tingkat ketercapaian untuk variabel kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 88,20% dan berada pada kategori baik. Tingkat ketercapaian variabel kecerdasan emosional sebesar 81,18% dan berada pada kategori baik. Tingkat ketercapaian variabel kinerja guru sebesar 78,16% dan berada pada kategori cukup. Kedua variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional merupakan dua variabel prediktor terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011
Saya yang menyatakan

Ayu Trisnawati
NIM. 10607

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, rasa syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis yang berjudul **”Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”** merupakan bagian dari tugas akhir dalam rangka melengkapi persyaratan penyelesaian pendidikan S2 pada Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Yahya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS, AIFO selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan rela dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dorongan, dan saran-saran yang berarti untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, dan Dr. H. Nasrullah Azis masing-masing sebagai nara sumber dan sekaligus sebagai tim penguji tesis, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, dan kritikan serta arahan dalam rangka perbaikan dan penulisan tesis ini.

3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf pimpinan, dosen, karyawan/i perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas administrasi dan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman, yang telah memberikan kesempatan, izin dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Bonjol beserta majelis guru yang turut membantu penulis dalam penyelenggaraan penelitian.
6. Kepada orang tua (alm), suami tercinta, kakak dan anak-anak tersayang yang senantiasa memberikan semangat, pengertian, dan dorongan dalam penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan teman-teman Kepala Sekolah serta guru SDN 04 Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca sekalian. Amin Yaa Rabbal Alamin

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Identifikasi Masalah	8
B. Pembatasan Masalah	12
C. Perumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	17
1. Kinerja Guru	17
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	26
3. Kecerdasan Emosional	33
B. Kerangka Berpikir	43
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Definisi Operasional	52
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	61
	1. Kinerja Guru (Y)	61
	2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	64
	3. Kecerdasan Emosional (X_2)	66
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
	1. Data Bersumber dari Sampel yang Diperoleh Secara Acak	69
	2. Uji Normalitas	69
	3. Uji Homogenitas	70
	4. Uji Independensi antar Variabel Bebas (X_1 dengan X_2)	71
	5. Uji Linearitas Garis Regresi	72
	C. Pengujian Hipotesis	72
	1. Hipotesis Pertama	72
	2. Hipotesis Kedua	75
	3. Hipotesis Ketiga	79
	D. Pembahasan	84
	E. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	96
	B. Implikasi	97
	C. Saran	99
	DAFTAR RUJUKAN	103
	LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi Berdasarkan Pendidikan dan Masa Kerja	48
2. Hasil Perhitungan Sampel	51
3. Proporsi Jumlah Sampel Berdasarkan Strata Pendidikan, Golongan dan Masa Kerja	51
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	54
5. Rangkuman Hasil Analisis Butir-butir Instrumen	57
6. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen	58
7. Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru (Y)	62
8. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kinerja Guru	63
9. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	64
10. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	65
11. Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Guru (X_2)	67
12. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kecerdasan Emosional Guru	68
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kecerdasan Emosional Guru	70
14. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok	70
15. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X_1) dan Kecerdasan Emosional Guru (X_2)	71
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	72
17. Rangkuman Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	73
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru	76
19. Rangkuman Analisis Regresi Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru	77
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru .	79
21. Rangkuman Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru	80
22. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kecerdasan Emosional Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).....	82
23. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Kinerja Guru	9
2. Kerangka Pemikiran Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru	46
3. Histogram Kinerja Guru	62
4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	65
5. Histogram Kecerdasan Emosional Guru.....	67
6. Regresi Linear Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (Y)	75
7. Regresi Linear Kecerdasan Emosional Guru (X2) dan Kinerja Guru (Y)	78
8. Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Kecerdasan Emosional Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Awal Penelitian	107
2. Rekapitulasi Data Hasil Ujicoba Penelitian	117
3. Analisis Instrumen Kinerja Guru	120
4. Analisis Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah	122
5. Analisis Instrumen Kecerdasan Emosional	124
6. Instrumen Penelitian	126
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	135
8. Deskripsi Data Penelitian	141
9. Uji Normalitas Data Penelitian	146
10. Uji Homogenitas Data Penelitian	148
11. Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana	149
12. Analisis Korelasi dan Regresi Ganda.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah membangun manusia dari segala aspeknya. Salah satu tantangan bagi bangsa Indonesia pada era globalisasi adalah bagaimana menyiapkan manusia yang cerdas, unggul, dan berdaya saing. Suatu bangsa akan mampu bermitra dan berkompetisi apabila kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan identik dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidik merupakan faktor yang sangat strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disetiap satuan pendidikan. Betapapun besarnya investasi yang kita tanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa kehadiran pendidik yang kompeten, profesional, bermartabat dan sejahtera dapat dipastikan tujuan pendidikan tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru berusaha melakukan berbagai cara dalam proses belajar mengajar agar siswa berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu melaksanakan seluruh tugasnya sebagai tenaga pendidik. Tugas guru sebagai pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat 2 yaitu: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Guru sebagai orang yang terdepan dalam proses pendidikan, maka penanganan masalah guru merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru diharapkan mempunyai

pengetahuan, keterampilan serta pengalaman sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan kemampuan ketika menjalankan tugas keguruannya dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Oleh sebab itu, dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sekolah harus memiliki guru yang berkualitas dan berkinerja yang baik. Bila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses belajar mengajar juga akan baik. Untuk itu kinerja memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Ia juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Ditangan para gurulah terletak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Maka diharapkan melalui proses pembelajaran peserta didik mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tentang sesuatu yang dapat membentuk kematangan pribadinya.

Peningkatan mutu pendidikan identik dengan peningkatan mutu guru. Guru dituntut mampu melaksanakan seluruh tugasnya sebagai tenaga pendidik. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 1, yakni:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan undang-undang guru di atas, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, kemampuan sosial. Guru yang memiliki kompetensi akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar. Guru juga merupakan agen pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Peran guru secara keseluruhan di sekolah menempati posisi utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru perlu mempunyai kemampuan membina dan mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru adalah orang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Karena itu guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Muhibbin (1997: 21) guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik.

Mengingat pentingnya peranan kinerja guru di sekolah, pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dan pemerintah perlu memperhatikan peningkatan kinerja guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara

maksimal. Peningkatan kinerja guru tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah. Ia merupakan pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru bisa meningkat dan berkembang dengan baik. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi siswa, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau unggul. Sergiovanni (1987) mengungkapkan, bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik.

Pendidikan bermutu dan berkualitas yang menjadi dambaan seluruh masyarakat di negara ini juga menjadi dambaan oleh masyarakat di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Pasaman. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas akan terlihat pada

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Guru yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan yang matang, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, bisa mengevaluasi sesuai dengan teknik-teknik evaluasi serta dapat melakukan remedial dan pengayaan disebut guru yang berkinerja baik.

Beberapa guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, masih belum mampu menjadikan pengawas sekolah sebagai mitra bagi peningkatan kinerjanya. Kecerdasan Emosional masih dianggap mencari kesalahan. Padahal menurut Ike (2003: 263), bahwa “Semua aktivitas dalam berbagai tingkatan organisasi harus dikendalikan dan yang akan mengendalikan kinerja guru antara lain adalah pengawas.” Hal ini belum sepenuhnya disadari oleh guru.

Menurut penulis, guru dianggap sebagai faktor penentu mutu pendidikan, karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru sangatlah rumit, tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, beriman dan bertaqwa, dan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu guru juga membimbing peserta didik untuk mampu berpikir logis dan ilmiah.

Berdasarkan pengamatan penulis di sejumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman ditemukan adanya gejala tentang rendahnya kinerja guru yang tidak sesuai dengan standar proses. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa fenomena berikut ini: *pertama*, masih ditemukan beberapa guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut data pengawas sekolah, pada setiap sekolah hanya sekitar 65% guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Selebihnya, guru hanya mengandalkan buku pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Juga kalau diperhatikan hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari rata-rata ulangan harian siswa untuk setiap mata pelajaran hanya 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kedua, beberapa orang guru kurang serius melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal, *ketiga*, beberapa guru masih belum mau melaksanakan remedial terhadap siswa yang bernilai belum tuntas, *Keempat*, beberapa guru masih mau meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, *kelima*, pekerjaan rumah dan kertas ujian siswa dibiarkan menumpuk di meja guru dan sebagian besar belum diperiksa, *Keenam*, guru kurang mau membaca berbagai referensi yang terkait dengan bidang yang diampu, *Ketujuh* masih ditemukan guru yang datang terlambat dari jadwal yang sudah ditetapkan, Kondisi yang demikian akan membuat siswa kurang aktif

dan mengakibatkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif (monoton).

Jika fenomena tersebut dibiarkan saja dan tidak dicarikan solusinya, tentu akan berdampak negatif pada proses pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

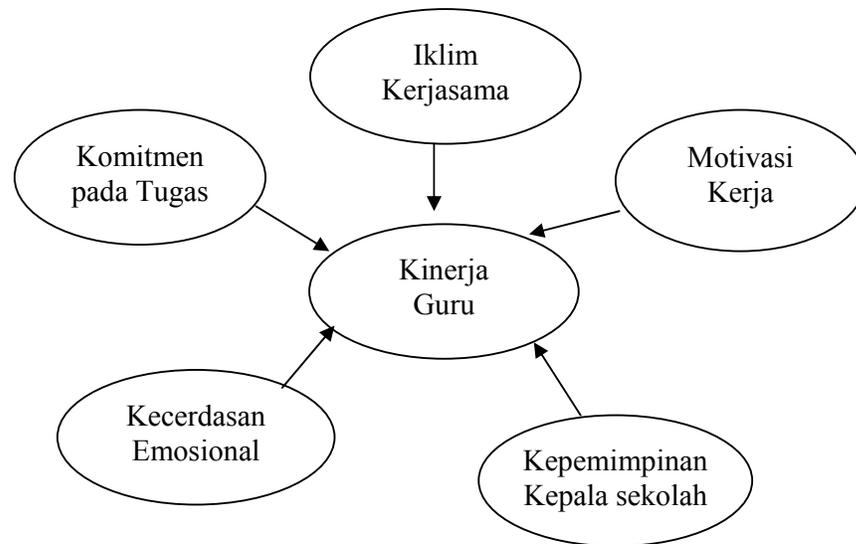
Guru sebagai pelaksana pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Semakin baik pelaksanaan tugas guru atau kinerja guru semakin meningkat hasil pendidikan di sekolah. Ketidak-mampuan guru dalam melaksanakan tugasnya akan menjadikan sekolah kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diperkirakan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Griffin (1986: 442) kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi (*motivation*), kemampuan (*ability*), dan lingkungan (*the work environment*). Menurut Gouzali (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah supervisi, iklim komunikasi, keinginan dan harapan, kebutuhan, tingkat kecerdasan, kecerdasan emosional, tingkat pendidikan, kepuasan kerja, kompensasi, sikap dan penghargaan terhadap prestasi.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari faktor internal, maupun eksternal. Secara internal, kinerja seseorang

dipengaruhi oleh kemampuan pibadinya (IQ, EQ dan SQ), disiplin, motivasi, kepuasan kerja, tanggung jawab, sikap, dan etos kerja. Sedangkan secara eksternal, kinerja dipengaruhi oleh budaya organisasi, lingkungan kerja, baik fisik maupun nonfisik, penilaian kerja, insentif, kepemimpinan kepala sekolah, perilaku manajerial, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut: 1) iklim kerja sama, 2) motivasi kerja, 3) kepemimpinan kepala sekolah, 4) kecerdasan emosional, 5) komitmen pada tugas. Faktor-faktor yang diduga turut mempengaruhi kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Kinerja Guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga ikut berkontribusi terhadap kinerja guru yang masing-masingnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Iklm kerjasama merupakan suasana kerja dalam organisasi yang diciptakan oleh hubungan antar pribadi individu dalam organisasi yang diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai (Bedjo, 1987). Iklm kerjasama merupakan hal yang mutlak bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa iklm kerjasama, tujuan pendidikan akan sulit diwujudkan. Iklm kerjasama yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Disaat iklm kerjasama begitu penting diwujudkan, di beberapa sekolah justru masih ditemukan guru yang kurang mampu menjalin kerjasama yang baik, bagi peningkatan kinerja mereka.

Motivasi kerja, Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru dipengaruhi oleh motivasi kerja yang dimilikinya. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru bekerja dengan penuh semangat, sungguh-sungguh, ikhlas, dan menyenangkan pekerjaannya. Dengan demikian, akan tercipta pembelajaran yang bermakna, efektif, efisien serta menyenangkan. Sebaliknya, guru yang mempunyai motivasi kerja yang rendah, bekerja kurang serius, tidak bergairah dan membosankan. Seperti dikemukakan Hamzah (2008: 72) motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi

eksternal. Dengan motivasi yang dimiliki oleh guru tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan. Fenomena di lapangan, penulis temui guru yang kurang memiliki motivasi kerja dalam bertugas. Hal ini terlihat dari rendahnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Adanya perhatian, bantuan, dan motivasi dari kepala sekolah akan membawa dampak positif terhadap kinerja guru. Apabila kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sudah baik, maka kinerja guru akan semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Selanjutnya Agus Darma (1991) mengatakan bahwa dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara pribadi dan pengikutnya. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting adalah perilaku pemimpin terhadap bawahan. Fenomena di lapangan guru dibiarkan hanya mengajar, tanpa mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi yang baik dari kepala sekolah. Guru seyogianya harus diberikan semangat dan motivasi sehingga mereka dapat menjadi semakin bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri serta mampu memahami dan mengelola emosi orang lain. Guru yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki kemampuan dalam memahami, mengendalikan dan menempatkan emosinya pada posisi yang tepat dalam keadaan apapun

serta mampu pula untuk memahami dan mengelola emosi orang lain sehingga emosi tersebut tidak bersifat negatif. Guru yang mempunyai kecerdasan emosional, dalam kesehariannya tidak ditemui marah yang tidak terkendali, baik terhadap peserta didik, sesama guru maupun pada atasannya. Namun dalam kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang tidak mempunyai kecerdasan emosional dalam bekerja sehingga mempunyai kinerja rendah.

Komitmen, adalah sebuah janji atau keterikatan untuk melakukan sesuatu. komitmen seseorang dapat tercermin dari kerelaan dan keikhlasannya dalam bekerja. Seperti diungkapkan oleh Ary (2004: 91) bahwa “menepati janji adalah suatu langkah emas yang bisa dilakukan untuk meraih kepercayaan yang sangat tinggi.” Dari pengamatan, masih ada guru yang seolah-olah lupa dengan komitmennya sebagai guru di sekolah sehingga mengurangi kepercayaan bagi sebagian guru terhadap kinerjanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru, namun dua faktor yang diduga lebih dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru yakni kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional. Serta mengingat keterbatasan peneliti, baik dari segi kemampuan akademik, biaya, waktu dan tenaga.

Ada dua alasan pembatasan masalah pada dua faktor tersebut. *Pertama* apabila kepemimpinan kepala sekolah dilakukan

dengan terprogram, kontiniu, transparan, akuntabel serta berkesinambungan diyakini kinerja guru akan meningkat serta diperlukan bantuan pihak lain, dalam pelaksanaan kepemimpinan di sekolah, yaitu oleh guru senior, juga akan berkontribusi terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karena sudah lazim manusia itu akan bekerja lebih baik jika ada pembinaan dan pengawasan. Apabila kepemimpinan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pekerjaan itu perlu mendapatkan pengawasan dan pembinaan agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.

Kedua, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi kinerja guru. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menggunakan perasaannya secara optimal guna mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, sesuai teori yang digagas oleh Goleman, yang meliputi aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Jika seorang guru memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka diduga ia dapat menempatkan dirinya dengan mudah dalam pergaulan di lingkungan sekolah baik dengan siswa, rekan sejawat,

kepala sekolah, maupun warga sekolah lainnya. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan terlihat dari hubungan baiknya dengan orang lain di sekitarnya, baik di lingkungan kerja, maupun dalam masyarakat.

Dengan demikian, pada penelitian akan diteliti kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol ?
2. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol ?
3. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol.
2. Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bonjol.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru, maupun Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman khususnya sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan kinerja sehingga dapat menjalankan tugas dan memberi pelayanan yang terbaik bagi semua warga sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan.
2. Komite Sekolah Dasar di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, Sebagai bahan masukan dan wacana dalam upaya peningkatan kontrol dan peran sertanya dalam menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, sebagai salah satu informasi pelaksanaan kepengawasannya untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonjol.

4. Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru ataupun sebagai dasar penyusunan kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
5. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Progran Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan menambah wawasan peneliti tentang keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.
6. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif.